

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Nadya Ratna Dewi¹, Edduar Hendri², Totok Sudiyanto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nadyard29@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendriedduar71@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, totoktajir1978@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the factors, namely owner education, owner motivation, socialization of SAK EMKM, and owner perceptions affect the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in MSMEs in Sukarami District, Palembang City. This study uses a quantitative approach as well as primary data collection by distributing questionnaires directly to MSMEs in Sukarami District, Palembang City, which are respondents in this study. The population in this study were 708 MSMEs and 70 MSMEs were selected as respondents, namely medium MSMEs and had implemented SAK EMKM in their business and there were 30 returned questionnaires. This study uses a purposive sampling technique, namely determining certain criteria as previously mentioned, with a measurement scale using a Likert scale. The data in this study were tested using multiple regression analysis with a significance level of 5%. This study obtained the results that owner education and socialization of SAK EMKM had a positive influence on owner education, while for other factors, namely owner motivation, and owner's perception did not have a positive influence on the application of SAK EMKM to MSMEs in Sukarami District, Palembang City.

Keywords: SAK EMKM, Owner's education, Owner's motivation, Socialization of SAK EMKM, Owner's Perception.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yaitu pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pemilik mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang merupakan responden pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah 708 UMKM dan diambil 70 UMKM yang ditetapkan sebagai responden yaitu UMKM menengah dan telah menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan terdapat 30 kuesioner yang kembali. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan kriteria tertentu seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan pemilik dan sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan pemilik, sedangkan untuk faktor lain yaitu motivasi pemilik, dan persepsi pemilik tidak memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Kata kunci: SAK EMKM, Pendidikan pemilik, Motivasi pemilik, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pemilik.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang yang kokoh bagi perekonomian di Indonesia, hal tersebut dikarenakan UMKM masih



bisa bertahan ditengah guncangan perekonomian di Indonesia. UMKM sendiri telah berlandaskan pada UU No. 28 Th 2008. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, dengan demikian para pengusaha UMKM akan mendapatkan hak berupa keadilan usah serta usahanya memiliki posisi yang kuat. Undang-Undang tersebut juga dapat meningkatkan peran, potensi serta kedudukan UMKM dalam perekonomian di Indonesia, pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, peluang lapangan pekerjaan, menyerap pengangguran dan juga mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

UMKM merupakan usaha yang modalnya berasal dari modal pribadi dan hal ini biasanya menjadi permasalahan dalam UMKM, ataupun bisa juga berasal dari lembaga keuangan bank, KUR, maupun pinjaman dan penambahan modal kepada UMKM secara gratis dari lembaga keuangan. Akan tetapi, pinjaman tersebut sulit didapatkan karna untuk mengajukan pinjaman pemilik UMKM harus menyerahkan proposal serta laporan keuangan. Dimana sebagian besar UMKM saat ini masih menggunakan laporan keuangan yang seadanya dan tidak lengkap serta relevan. Pada saat ini UMKM di Indonesia masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu tingkat keterampilan, manajemen SDM, keahlian, kewirausahaan, pemasaran, serta keuangan dalam UMKM (Agus 2017). Masih banyak pengusaha UMKM menilai keberhasilan usaha mereka hanya dengan mengukur bahwa pendapatan saat ini lebih banyak dibandingkan pendapatan sebelumnya, pada kenyataannya kesuksesan usaha tidak hanya diukur dari sisi itu saja, melainkan juga dari sisi pengelompokan, pengukuran atas transaksi yang telah terjadi, serta pengikhtisaran dari transaksi yang telah terjadi, sayangnya hal tersebut masih tidak jarang ditemui pada usaha UMKM dengan kurangnya pemahaman dalam pencatatan laporan keuangan, dikarenakan hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana posisi keuangan, kinerja perusahaan serta kendala apa saja yang masih tengah dalam usaha kita.

Dengan demikian untuk membantu kemudahan pengusaha UMKM, maka dibuatlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dirancang ringkas dan sederhana agar lebih mudah di aplikasikan untuk pembukuan keuangan dengan tujuan agar Usaha di Indonesia menjadi efisien, dan juga akuntabel (IAI 2018). Yang di sah kan pada tanggal 1 Januari 2018.

Biarpun terbilang cukup sederhana dan ringkas, namun tidak merubah prinsip-prinsip dasar SAK yang dilaksanakan pada umumnya. Nyatanya di Indonesia masih rendah penggunaan SAK EMKM, hal ini dianggap menyusahkan bagi pengusaha UMKM di Indonesia dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang Akuntansi sehingga membuat pengusaha UMKM menyepelkan peranan penting laporan keuangan, alhasil pengelolaan keuangan UMKM terkesan sangat apa adanya dan tidak efektif.

(Rhizki Candra Yuniarto, 2018) didalam penelitiannya menyatakan terdapat Faktor-faktor dimana berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Yaitu pendidikan pemilik, motivasi, sosialisasi SAK EMKM serta persepsi pemilik. (Romy Eka Putra, 2018) didalam penelitiannya juga menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Pekanbaru yaitu, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, motivasi dan umur usaha.

Maksud dalam peneitian tersebut adalah mencari tahu bahwa penddikan, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM serta persepsi pemilik memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

B. KAJIAN TEORI

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM merupakan sekelompok usaha yang diolah oleh seseorang atau badan usaha tertentu dimana terdapat kriteria yang telah diatur oleh UU Nomor 20 tahun 2008.

Berdasarkan pendapat Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) bahwa UMKM dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Dikatakan Usaha Kecil apabila memiliki sebanyak 5 s.d 19 orang pekerja dan dapat dikatakan Usaha Menengah apabila memiliki 20 s.d 99 orang pekerja.

Menurut Bank Indonesia (BI) bahwa UMKM merupakan usaha atau industri dimana usaha tersebut memiliki modal < Rp. 20 Juta . Dalam satu putaran usaha cukup membutuhkan modal dengan nominal Rp. 5juta Memiliki harta maksimal/terbesar sebanyak Rp. 600 Juta Serta memiliki omset krang dari Rp. 1 Miliar dalam satu tahun.

Menurut Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berdasarkan UU No. 09 Tahun 1995. Bahwa suatu usaha dikatakan sebagai Usaha kecil apabila memiliki harta neto sampai dengan Rp.200 Juta diluar dari aset tetap tanah&bangunan. sedangkan Usaha Menengah apabila memiliki narta neto sebanyak Rp. 200 Juta hingga Rp. 10 Miliar diluar aset tetap.

Karakteristik UMKM

Usaha mikro. Memiliki ciri-ciri bentuk produk/jenis produk yang bersifat inkonsistensi dan juga dapat berubah kapan saja, lokasi yang tidak tetap, bahkan tidak melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana, dan keuangan atas rumah tangga tidak dibedakan dengan keuangan atas perusahaan, belum mumpuni nya jiwa berwirausaha pada SDM yang ada, jiwa berwirausahaan yang rasional, tingkat edukasi/pendidikan masih tergolong buruk, serta mayoritas tak berakses ke bank yang sesuai, tetapi mereka berakses ke lembaga selain bank. Secara umum, tidak ada izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP PKL, serta pedagang di pasar.secara umum

Usaha Kecil. Memiliki karakteristik dimana mempunyai Jenis produk/bentuk produk yang akan diusahakan konsisten dan sulit diubah, lokasi usaha yang bersifat permanen, dan pengelolaan keuangan umumnya telah dilakukan, tetapi sederhana dan telah dipisahkan dari keuangan atas ruma tangga. telah menyusun laporan neraca keuangan atas usahanya, usahanya sudah legal atau berizin, dan memiliki persyaratan hukum lainnya, seperti NPWP. SDM telah berpengalaman dibidang yang sama dan beberapa memiliki akses ke bank untuk tujuan kredit modal. Umumnya struktur manajemen belum terbentuk dengan layak, contohnya adalah pedagang grosir dan pengepul.

Usaha Menengah. Memiliki karakteristik dimana mempunyai strutur manajemen dan struktur organisasi jauh lebih stabil serta manajemen atas tugas pegawai sudah cukup jelas seperti keuangan serta marketing, sudah memiliki manajemen keuangan dan telah mengaplikasikan sistim akuntansi/keuangan terorganisir, dapat mendukung proses audit dan pengukuran atau inspeksi termasuk perbankan, memiliki peraturan atau kontrol kerja dan organisasi telah memiliki legalitas (misalnya penambangan batu)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM:

Pendidikan Pemilik

Menurut (Hariandja, 2002:169) menyatakan bahwa pendidikan pemillk adalah jalan dalam membentuk perubahan pada sikap untuk pendewasaan kesadaran individu atau kelompok orang melalui upaya pendidikan dan pelatihan sesuai prosedur. Hal ini meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal menghasilkan laporan keuangan yang sangat baik. dapat dilihat dari pendidikan seorang pemilik serta karyawan dan juga keahlian yang dimiliki dalam mengelolah usaha serta pengetahuan yang memadai mengenai usaha yang dimiliki.

Motivasi Pemilik

Motivasi pemilik, motivasi bermakna pemacu atau upaya yang dilakukan seseorang untu memperoleh sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi menanyakan bagaimana Anda menunjukkan kekuatan dan potens bawahan produktif untuk mencapainya. (Meidiyustiani, 2016).

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi adalah usaha yang dilakukan sebagai posisi atau peran tertentu yang merupakan hasil perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh seperangkat situasi dlam mengarahkan pribadi untuk menyerap dasar budaya. (Richer dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, 2017 : 5).

Persepsi Pemilik

(Simamora, 2002) situasi dimana individu/pribadi memilah, mengeliminasi juga menginterpretasikan untuk mengeneralisasikan sesuatu.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas Publik, serta memdefinisikan dan juga karakter dari usaha mikro, kecil, serta menengah sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seminim-minimnya selama 2 tahun secara berturut-turut. (IAI, 2018)

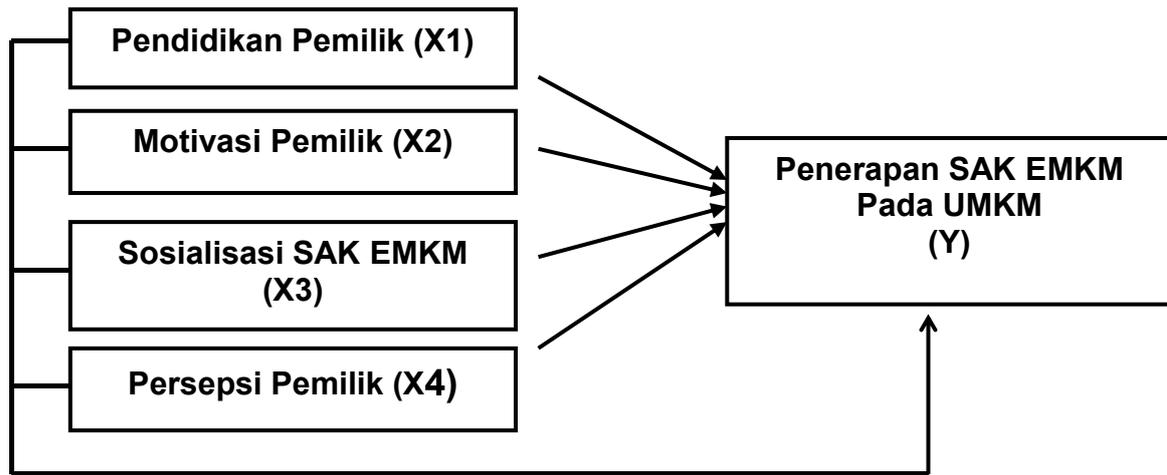
SAK EMKM terdiri atas 3 laporan keuangan, yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan di akhir periode atau Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi Selama Periode
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM 2016. Tujuan laporan keuangan adalah

- 1) untuk memberikan informasi tentang kekayaan bersih perusahaan,
- 2) melihat posisi keuangan dan
- 3) hasil operasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan keuangan bagi mereka yang tidak dapat mengidentifikasi hal tertentu.



Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Yang datanya didapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini:

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|-------------------------|---|--|------------------|
| 1 | PENERAPAN SAK EMKM (Y) | 1. Proses pencatatan laporan keuangan 2. Kelengkapan laporan keuangan 3. Kepatuhan terhadap SAK EMKM. | 1. Pemahaman akuntansi 1. Neraca 2. Laba rugi 3. Catatan atas laporan 1. Memahami tentang SAK EMKM 2. Mengakui aset, utang dan modal sesuai dengan SAK EMKM | Ordinal |
| 2 | Pendidikan Pemilik (X1) | Pendidikan Formal 2. Kesesuaian jurusan 3. kompetensi. | 1. Menempuh Pendidikan Formal 2. Pentingnya Pendidikan Formal 1. latar belakang pendidikan. 2. keahlian dalam usaha. 1. Memiliki pemahaman yang Baik dalam usahanya. | Ordinal |

| | | | | |
|---|---------------------------|---|---|---------|
| 3 | Motivasi Pemilik (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran motivasi 2. Alasan keuangan 3. Alasan sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peran motivasi. 1. Ingin meningkatkan perekonomian keluarga 2. memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial. 1. bertemu dan menjalin hubungan dengan orang lain. 2. memberikan bantuan untuk orang lain | Ordinal |
| 4 | Sosialisasi SAK EMKM (X3) | 1. Adanya sosialisasi SAK EMKM. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Sosialisasi SAK EMKM 2. Memudahkan dalam penerapan SAK EMKM. 3. Memudahkan mengelola usaha 4. Membantu perkembangan usaha | Ordinal |
| 5 | Persepsi Pelaku UMKM (X4) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan mengelola usaha. 2. Perkembangan usaha. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perkembangan usaha. 2. Mendukung kepentingan usaha. 1. Meningkatkan pengelolaan usaha. 2. Dapat dipahami. | Ordinal |

Populasi dalam penelitian ini merupakan pemilik dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Sukarami Kota Palembang dan telah terdaftar pada Dinas Koperasi, UMKM Kota Palembang yang berjumlah 4.768 UMKM, dan 708 diantaranya adalah Usaha Menengah. Deskriptif kualitatif yakni metode yang diaplikasikan dipenelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini, penulis percaya bahwa jika ada <100 subjek, semua harus dijadikan sampel, dan jika ada > 100 subjek, 10%-15% atau 20%-25% atau lebih boleh dijadikan sampel (Arikunto, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah UMKM menengah yang telah menerapkan SAK EMKM pada usahanya. Mengacu pada (Arikunto, 2010) maka didapatkan sampel dengan perhitungan sebagai berikut.
 Sampel = (10-15%) atau (20-25%) x Populasi
 Sampel = 15% x 708
 Sampel = 106

Survei merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data. Metode survei pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat berupa kuesioner atau angket. Kuesioner adalah metode dalam mengumpulkan suatu data serta dilaksanakan melalui menanyakan serangkaian pertanyaan atau penjelasan secara tertulis dengan responden pada survei ini, yaitu pemilik UMKM menengah yang mengaplikasikan SAK EMKM di Kecamatan Sukarami kota Palembang.

Pengukuran pendapat atas responden dapat digunakan skala Likertl serta Ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang diurutkan dari level tertinggi ke level terendah. skala likert dapat diaplikasikan dalam pengukuran sikap, sudut pandang serta pendapat individu maupun beberapa orang mengenai suatu hal. (Sugiyono, 2017:165).

Saat menjawab pertanyaan dalam skala Likert, dimana telah ditetapkan beberapa jawaban yang kemudian diberikan hak untuk memilih/menentukan jawaban. Untuk menentukan skor jawaban atau nilai jawaban yang diberikan responden, terlebih dahulu Anda harus menentukan skor untuk setiap jawaban yang diberikan. Misalnya setting yang digunakan adalah setting “Saya setuju”. Kemudian tentukan jumlah jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Misalnya skala 5 berarti skor 5 “sangat setuju”, skor 4 “setuju”, skor 3 “cukup setuju”, skor 2 “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”, Skor 1. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini responden akan diberikan 22 pertanyaan dengan 5 jawaban yang tersedia untuk melihat bagaimana penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Linear Berganda
4. Uji Hipotesis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Pada penelitian saat ini, kegiatan pengumpulan data dilaksanakan melalui prosedur menyebarkan kuesioner pada responden secara langsung. Responden yang dipilih untuk sebagai sampel yaitu responden yang dinilai cukup dalam kriteria yang dibuat. Yaitu, UMKM menengah yang telah menerapkan SAK EMKM dan sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang. Sebanyak 106 sampel yang didapatkan dari teori (Suharsimi Arikunto, 2010) yang menjelaskan jika terdapat <100 populasi, maka semuanya akan dijadikan sample, jika populasi >100, maka 10-15% akan dijadikan sample atau 20-25% akan dijadikan sample nya, lalu didapatkan hasil bahwa hanya 70 sampel diantaranya yang menerapkan SAK EMKM, dan hanya 30 kuesioner yang kembali sedangkan 40 kuesioner tidak dikembalikan oleh responden.

Gambaran Identitas Responden

Dari 30 kuesioner yang kembali, didapatkan hasil bahwa terdapat 23 sample ialah pria dan 7 sample ialah wanita. 2 diantaranya berusia 21-30, 13 diantaranya berusia 31-40, 11 diantaranya berusia 41-50, dan 4 diantaranya berusia >50 tahun. Lalu untuk latar belakang pendidikan didapatkan hasil 4 responden berlatar belakang pendidikan SMK atau SMA sedangkan 26 diantaranya berlatar belakang pendidikan sarjana, untuk latar belakang pendidikan SD dan SMP didapatkan hasil 0.

Uji Validitas

Suatu uji dimana untuk menilai suatu kevalidan kuisisioner maka diuji yang disebut validasi (Ghozali, 2018: 51). Suatu angket dikatakan valid apabila angket atau uraian dari angket tersebut dapat mengungkapkan sesuatu untuk diukur. Pengukuran validitas dapat didasarkan pada setiap elemen pertanyaan atau penjelasan yang berkorelasi dengan jumlah nilai pada variabel. Apabila didapatkan hasil dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat diketahui maka indikator dianggap valid.

**Uji Validitas Variabel Dependen (Y)
Penerapan SAK EMKM**

| P | | Total | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------|-------------------|
| P1 | Pearson Correlation | ,758** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P2 | Pearson Correlation | ,718** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P3 | Pearson Correlation | ,845** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P4 | Pearson Correlation | ,825** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |

Berdasarkan hasil diatas telah dijabarkan pada tabel tersebut didapatkan hasil bahwa total sample (N) adalah sebanyak 30 sampel dengan nilai signifikansii sebesar $< 0, 05$. Bermakna bahwa data diuji valid, serta bisa diaplikasikan sebagai instrumen dalam penelitian saat ini.

**Uji Validitas Variabel Independen (X)
Pendidikan pemilik (X1)**

| P | | Total | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------|-------------------|
| P1 | Pearson Correlation | ,854** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P2 | Pearson Correlation | ,834** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P3 | Pearson Correlation | ,825** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P4 | Pearson Correlation | ,796** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |

Dari Tabel diatas nilai sampel (N) adalah sebanyak 30 sampel dengan nilai signifikansi $< 0, 05$. bermakna pengujian data bersifat valid, serta dapat diaplikasikan menajadi instrument pada penelitian ini.

Motivasi Pemilik (X2)

| P | | Total | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------|-------------------|
| P1 | Pearson Correlation | ,691** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P2 | Pearson Correlation | ,812** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |

| | | | |
|----|---------------------|--------|-------|
| | N | 30 | |
| P3 | Pearson Correlation | ,811** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P4 | Pearson Correlation | ,499** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | |
| | N | 30 | |
| P5 | Pearson Correlation | ,682** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |

Dari Tabel diatas nilai sampel (N) adalah sebanyak 30 sampel dengan nilai signifikansi < 0, 05. bermakna pengujian data bersifat valid, serta dapat diaplikasikan menajadi instrument pada penelitian ini.

Sosialisasi SAK EMKM

| P | | Total | Keterangan |
|----|---------------------|--------|------------|
| P1 | Pearson Correlation | ,819** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P2 | Pearson Correlation | ,911** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P3 | Pearson Correlation | ,715** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P4 | Pearson Correlation | ,366* | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,047 | |
| | N | 30 | |

Dari Tabel diatas nilai sampel (N) adalah sebanyak 30 sampel dengan nilai signifikansi < 0, 05. bermakna pengujian data bersifat valid, serta dapat diaplikasikan menajadi instrument pada penelitian ini.

Persepsi Pemilik

| P | | Total | Keterangan |
|----|---------------------|--------|------------|
| P1 | Pearson Correlation | ,768** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P2 | Pearson Correlation | ,812** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P3 | Pearson Correlation | ,747** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |
| P4 | Pearson Correlation | ,740** | VALID |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | |

Dari Tabel diatas nilai sampel (N) adalah sebanyak 30 sampel dengan nilai signifikansi < 0, 05. bermakna pengujian data bersifat valid, serta dapat diaplikasikan menajadi instrument pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019:176) menyatakan bahwa Sebuah penelitian dianggap reliabel jika mengandung data yang sama pada titik waktu yang berbeda. Suatu instrumen dianggap reliabel jika telah digunakan berulang sebagai pengukurr serta mendapatkan jawaban yang tetap.

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Standar | Keterangan |
|----------|------------------------|---------|------------|
| X1 | ,846 | 0,50 | RELIABEL |
| X2 | ,745 | 0,50 | RELIABEL |
| X3 | ,706 | 0,50 | RELIABEL |
| X4 | ,767 | 0,50 | RELIABEL |
| Y | ,795 | 0,50 | RELIABEL |

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika semua skor Cronbach's Alpha pada data diatas bernilai lebih dari 0,50 atau standar reliabel data. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan apabila data dalam penelitian yang sedang diuji dalam penelitian ini bersifat reliabel/andal serta bisa digunakan sebagai instrumen.

Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2018:147) menjelaskan, statistic dimana diaplikasikan dengan maksud menganalisa suatu data yang real disebut dengan analisis dekriptif, berdasarkan uraian atau representasi dari data yang terkumpul, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Statistics

| | Pendidikan Pemilik | Motivasi Pemilik | Sosialisasi SAK EMKM | Persepsi Pemilik | Penerapan SAK EMKM |
|----------------|--------------------|------------------|----------------------|------------------|--------------------|
| N | Valid 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 17,50 | 21,50 | 15,90 | 16,63 | 15,50 |
| Median | 18,00 | 22,00 | 17,00 | 17,00 | 15,50 |
| Std. Deviation | 2,610 | 2,360 | 1,470 | 2,189 | 2,374 |
| Minimum | 7 | 17 | 14 | 13 | 7 |
| Maximum | 20 | 24 | 18 | 19 | 19 |

Variabel Pendidikan Pemilik, mendapatkan nilai minimum 7, mendapatkan nilai maximum 20, mendapatkan nilai rata-rata atau mean 17,50 dan standar deviasi 2,610. Variabel Motivasi Pemilik, mendapatkan nilai minimum 17, mendapatkan nilai maximum 24, mendapatkan nilai rata-rata atau mean sebesar 21,50 dan standar deviasi 2,3603. Variabel Sosialisasi SAK EMKM, mendapatkan nilai minimum 14, mendapatkan nilai maximum 18, mendapatkan nilai rata-rata atau mean 15,90 dan standar deviasi 1,470. Variabel Persepsi Pemilik, mendapatkan nilai minimum 13, mendapatkan nilai maximum 19, mendapatkan nilai rata-rata atau mean sebesar 16,63 dan standar deviasi 2,189. 5. Variabel Penerapan SAK EMKM, mendapatkan nilai minimum sebesar 7, mendapatkan nilai maximum sebesar 19, mendapatkan nilai rata-rata atau mean 15,50 dan standar deviasi 2,374 Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari data diatas lebih dari standar deviasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas data dari variabel dalam penelitian ini bernilai baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) menyatakan bahwa uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi yang bersifat normal. Suatu model regresi dikatakan bagus ataupun baik apabila model yang mempunyai distribusi yang bersifat normal atau mendekati normal. Dalam mencari tahu normal atau tidaknya suatu residual berdistribusi normal atau tidaknya, maka diaplikasikanlah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), apabila nilai signifikansi atau Asymp. Sig < 0,05 dengan demikian data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal, namun apabila signifikansi >0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,42791677 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,097 |
| | Positive | ,097 |
| | Negative | -,077 |
| Test Statistic | | ,097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

penjelasan jawaban dari tersebut, diuraikan yakni nilai dari Asymp.Sig. (2-tailed) dari data diatas 0,200 yang berarti >0, 05. Beikurt diketahui bila distribusi normal terdeteksi pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi sebagai alat pengujian dimana model regresi telah mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diperoleh dari nilai toleransi dan varians untuk faktor (VIF) untuk setiap variabel bebas. Toleransi kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen dengan nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

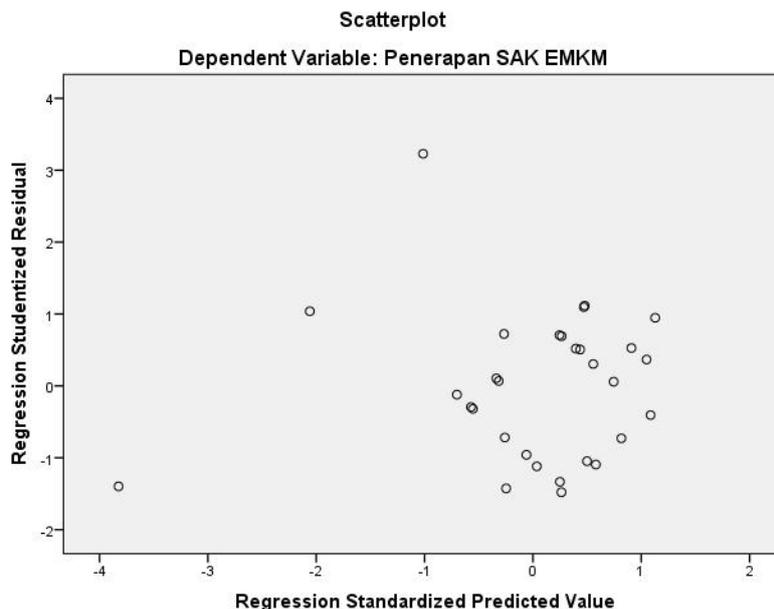
| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|----------------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pendidikan Pemilik | ,955 | 1,047 |
| | Motivasi Pemilik | ,896 | 1,117 |
| | Sosialisasi SAK EMKM | ,850 | 1,176 |
| | Persepsi Pemilik | ,981 | 1,019 |

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

hasil dari pengujian multikolinearitas berikut, dapat diuraikan apabila data diatas score tolerance > 0,1 dan juga score VIF < 10. Multikolineritas pada peneltian ini tidak terjadi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diaplikasikan pada modelregresi sebagai alat menguji ketidaksamaan varians dari residual yang diamati ke residual yang diamati. (Ghozali, 2016: 134). Apabila varians atas residual tetap sama dari beberapa pengmatan. Dengan demikian hasilnya menjadi homoskedastisitas, dan begitupula sebaliknya, apabila tidak sama maka akan disebut heterokedastisitas.



Berdasarkan garfik, kita melihat titik-titiik di atas serta dibawah 0 terdistribusi pada sumbu Y. Grafik juga tidak membentuk pola tertentu, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mencari tahu volume pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel dependent (Y). Bila terdapat beberapa variabel independent (X), maka dapat disebut sebagai analisis regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2016: 147).

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -9,302 | 5,244 | | -1,774 | ,088 |
| Pendidikan Pemilik | ,592 | ,112 | ,650 | 5,284 | ,000 |
| Motivasi Pemilik | ,242 | ,128 | ,241 | 1,895 | ,070 |
| Sosialisasi SAK EMKM | ,542 | ,211 | ,335 | 2,572 | ,016 |
| Persepsi Pemilik | ,037 | ,132 | ,035 | ,284 | ,778 |

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

$$Y = -9,302 + 0,592 + 0,242 + 0,542 + 0,037 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan dari tabel tersebut, dengan demikian hasil dari koefisien regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) = -9,302 apabila seluruh variabel independen yaitu pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pemilik dianggap konstan atau 0. Artinya Penerapan SAK EMKM akan bernilai negatif, maksudnya adalah apabila pendidikan pemilik cenderung rendah maka didapatkan angka 0, motivasi pemilik akan penerapan SAK EMKM masih rendah maka didapatkan angka 0, sosialisasi SAK EMKM kepada pemilik UMKM masih rendah maka didapatkan angka 0, serta persepsi pemilik akan penerapan SAK EMKM cenderung rendah maka didapatkan angka 0. Maka dari itu apabila semua variabel masih bersifat buruk, maka penerapan SAK EMKM juga akan bernilai buruk pula yaitu minus atau -9,302.
- b. Nilai koefisien b1 : 0,592, maksudnya adalah variabel pendidikan pemilik pada penelitian ini bernilai koefisien yang bertanda positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi terhadap pendidikan pemilik, maka akan terjadi kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,592 asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien b2 : 0,242, maksudnya adalah variabel Motivasi pemilik pada penelitian ini bernilai koefisien yang bertanda positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi terhadap motivasi pemilik, maka akan terjadi kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,242 asumsi variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien b3 : 0,542, maksudnya adalah variabel Sosialisasi SAK EMKM pada penelitian ini bernilai koefisien yang bertanda positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi terhadap Sosialisasi SAK EMKM, maka akan terjadi kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,542 asumsi variabel lain tetap.
- e. Nilai koefisien b4 : 0,037, maksudnya adalah variabel Persepsi pemilik pada penelitian ini bernilai koefisien yang bertanda positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi terhadap Persepsi Pemilik, maka akan terjadi kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,037 asumsi variabel lain tetap

**Uji Hipotesis
Uji Simultan F**

Yakni pengujian yang diaplikasikan dengan tujuan menunjukkan baik dari variable bebas dan variabel terikat secara bersamaan path berpengaruh secara signifikan. Berikut adalah cara yang dapat diaplikasikan yaitu melalui metode signifocance pada level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 104,371 | 4 | 26,093 | 11,032 | ,000 ^b |
| | Residual | 59,129 | 25 | 2,365 | | |
| | Total | 163,500 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Persepsi Pemilik, Motivasi Pemilik, Pendidikan Pemilik, Sosialisasi SAK EMKM

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada penelitian ini menunjukkan hasil 0,000 atau $< 0,05$. Dapat disimpulkan yaitu hipotesis dapat diterima. Hal itu juga berarti bahwa variabel Pendidikan Pemilik, Motivasi Pemilik, Sosialisasi SAK EMKM, dan Persepsi Pemilik UMKM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Uji Parsial (t)

Uji statistik t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas memiliki efek individual ketika menggambarkan variabel terikat (Ghozali, 2016:97)

| | Model | T | Sig. |
|---|----------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -1,774 | ,088 |
| | Pendidikan Pemilik | 5,284 | ,000 |
| | Motivasi Pemilik | 1,895 | ,070 |
| | Sosialisasi SAK EMKM | 2,572 | ,016 |
| | Persepsi Pemilik | ,284 | ,778 |

Berdasarkan tabel diatas mengenai pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pada variabel Pendidikan Pemilik, mendapatkan hasil Nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diduga bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang adalah benar.
- 2) Pada variabel Motivasi Pemilik, mendapatkan hasil Nilai signifikansi 0,070 atau $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa

motif pemilik mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang ditolak.

- 3) Untuk sosialisasi variabel SAK-EMKM diperoleh nilai signifikansi 0,016 atau $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa sosialisasi SAK EMKM diduga berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang diterima sebagai benar.
- 4) Untuk variabel persepsi pemilik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,778 atau $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Untuk variabel pendidikan pemilik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Artinya, pendidikan pemilik memiliki pengaruh yang besar terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di kecamatan Sukarami kota Palembang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diduga bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang adalah benar.

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai responden yang didasarkan pada Pendidikan Pemilik terdapat hasil bahwa terdapat 0 respondent dimana berpendidikan terakhir SD-SMP dengan nilai persentase masing-masing 0%. sebanyak 4 responden dengan pendidikan terakhir SMK dengan nilai persentase sebesar 13,3%. sedangkan sebanyak 26 responden dengan pendidikan terakhir Sarjana dengan nilai persentase sebesar 86,7% Dengan demikian total daripada seluruh responden yaitu berjumlah 30 orang responden dengan total persentase 100%. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada penerapan SAK EMKM, sebab semakin tinggi pendidikan pemilik, maka kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya penyusunan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Uma Dewi, dkk 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karna semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM maka pengetahuan dan pemahaman terhadap SAK EMKM juga akan meningkat.

2. Pengaruh motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Untuk variabel motivasi pemilik diperoleh nilai signifikansi 0,070 atau $> 0,05$. Artinya motif pemilik tidak berpengaruh banyak terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa motif pemilik mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang ditolak.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa motivasi pemilik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Hal tersebut dijelaskan bahwa ada responden yang telah mengetahui SAK EMKM akan tetapi dalam penerapan SAK EMKM tersebut tidak didasari oleh motivasi dari dalam diri mereka sendiri, akan tetapi mereka memiliki alasan lain seperti syarat pengajuan pinjaman pada pihak bank maupun non bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rhizki Candra Yuniarto, 2019). Yang menjelaskan bahwa motivasi pemilik tidak memiliki pengaruh signifikan dalam penerapan SAK EMKM, karna walaupun mereka sudah mendapatkan informasi akan pentingnya laporan keuangan pada usaha mereka akan tetapi sebagian besar pemilik UMKM masih enggan untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya. Hal tersebut disebabkan pola pikir para pelaku UMKM yang berpendapat bahwa usaha mereka akan tetap berjalan walaupun tanpa laporan keuangan yang benar.

3. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Variabel sosialisasi Hasil mencapai nilai signifikansi 0,016 atau $< 0,05$. Artinya sosialisasi SAK EMKM akan berdampak besar terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa sosialisasi SAK EMKM diduga berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang diterima sebagai benar.

Penelitian ini menjelaskan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Karena meskipun kurangnya sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan tahunan di bawah SAK EMKM, namun pelaksanaan SAK EMKM di UMKM masih berjalan dengan baik.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2018). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi pola pikir pelaku UMKM untuk lebih menerapkan SAK EMKM.

4. Pengaruh persepsi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Untuk variabel persepsi pemilik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,778 atau $> 0,05$. Artinya persepsi pemilik tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang ditolak.

Penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil memiliki persepsi yang berbeda tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemilik usaha kecil juga menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar tertentu jika mereka merasa penting untuk menghasilkan laporan yang baik dan menghasilkan akun yang benar. dan sebaliknya.

Namun, penelitian menemukan bahwa pengakuan kepemilikan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima, semakin rendah pendapatan yang diterima, semakin kurang motivasi pemangku kepentingan UMKM untuk menerapkan SAK EMKM (Farah Rafiq, 2018).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan atas penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM, serta

persepsi pemilik UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
2. Variabel Motivasi Pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang
3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang
4. Variabel Persepsi Pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM di Kota Palembang Khususnya di Kecamatan Sukarami. Diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang diadakan oleh pemerintah khususnya dalam usaha untuk memajukan UMKM yang dibangun. Misalnya pelatihan, sosialisasi, maupun seminar khususnya yang memiliki hubungan dalam penyusunan laporan keuangan atau Akuntansi. Hal ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM untuk lebih mengerti dan memahami dalam penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai standar yang telah ditentukan. Hal ini juga bermanfaat bagi pelaku UMKM sebagai bentuk pertanggung jawaban atas transaksi yang telah dilakukan dan juga dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman ke bank maupun non bank.
2. Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, diharapkan untuk meningkatkan kegiatan atau pembinaan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Misalnya dengan mengadakan pelatihan, seminar, maupun sosialisasi khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan SAK EMKM atau Akuntansi kepada pelaku UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memilih judul yang sama, diharapkan sampel yang diambil dapat ditingkatkan untuk memperkuat uji hipotesis, serta variabel nya bisa diperluas seperti lama usaha dan yang lain, dan juga kriteria responden agar lebih di spesifik kan lagi, dengan tujuan hasil penelitian yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan prgram IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Hariandja, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. jakarta: Grasindo.
- Hukum, K. (2021, maret 23). *Kriteria UMKM menurut Peraturan Baru*. Dipetik januari 28, 2022, dari Kontrak Hukum: [Kontrakhukum.com/article/peraturanbaruumkm](https://kontrakhukum.com/article/peraturanbaruumkm)

- IAI. (t.thn.). *Pengertian Standar Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Diambil kembali dari IAI: <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- Indonesia, B. (2017). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Mikro kecil dan Menengah. DSAK IAI*.
- Indonesia, K. P. (2018). Diambil kembali dari Depkop.go.id.
- Perindustrian, U. m. (2021). *Klasifikasi UMKM Menurut UU No 20 tahun 2008*. Dipetik 2022, dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan: dkupp.semarangkab.go.id
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sukorejo, K. (2021). *Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan ciri-ciri UMKM*. Dipetik Februari 28, 2022, dari Kelurahan Sukorejo Semarang: <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Yuniarta, D., & Wahyuni. (2017). pengaruh sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan pemilik, dan persepsi pemilik UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, 7.
- Yuniarto, Rizkhi Candra;. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasakti*, 13-28.